

STRATEGI TINDAK TUTUR MEMOHON DALAM FILM WHISPER OF THE HEART

Aisyah Mardhiyah¹⁾, Diana Kartika²⁾

^{1),2)}Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

¹⁾Email: aisyahmardhiyah07@gmail.com, ²⁾Email: dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur memohon serta mendeskripsikan strategi tindak tutur memohon apa saja yang ada dalam film Whisper of The Heart. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur menurut Searle dan strategi tindak tutur memohon menurut Trosborg. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah film yang berjudul Whisper of The Heart. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan metode padan ekstralingual dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Data yang disajikan berupa kumpulan informasi yang diolah untuk penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk tindak tutur memohon yang ditemukan sebagai berikut: tindak tutur memohon bermakna permintaan 17 data diantaranya bentuk 下さい、ちょうだい、たのむ、くれませ、おねがい、もらいます、いただけます. tindak tutur memohon bermakna perintah 8 data diantaranya bentuk て、して、てきて、なさい. 2 data tindak tutur memohon bermakna larangan diantaranya bentuk ないで、ない. 1 data tindak tutur memohon bermakna izin dengan bentuk させて. Strategi tindak tutur memohon ditemukan 28 data diantaranya 11 data termasuk kategori II tindak langsung secara konvensional, dengan strategi 2 kemampuan 1 data, strategi 2 kemauan 9 data, dan strategi 2 keterbolehan 1 data. Selain itu, 7 data kategori III tidak langsung secara konvensional dengan strategi 4 keinginan 5 data, strategi 5 kebutuhan 2 data. Kemudian 10 data merupakan kategori IV permohonan langsung dengan strategi 6 kewajiban 4 data, strategi 7 performatif 1 data, strategi 8 impertatif 2 data, dan strategi frasa eliptis 3 data.

Kata kunci : Tindak Tutur, Strategi, Film

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik diantara alat komunikasi lainnya [1]. Dengan adanya sebuah komunikasi maka akan terjalin suatu hubungan sosial antar individu. Terkadang dalam berkomunikasi sering terjadi kesalahpahaman, karena tidak memahami maksud yang disampaikan oleh si penutur. Oleh karena itu, agar sebuah komunikasi dapat berjalan dengan lancar maka kita perlu memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar [2].

Dalam Komunikasi juga diperlukan sebuah tindakan, supaya maksud yang disampaikan oleh penutur dapat dengan mudah dipahami. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur [2]. Tindak tutur mencakup ekspresi situasi psikologis (misalnya berterima kasih, memohon maaf atau membuat kontrak) [3]. Searle

mengembangkan teori tindak tutur Austin (1962) dengan membagi tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk yaitu, asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari kelima tindak tutur tersebut penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan agar si mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang diutarakan oleh penutur [4]. Salah satu contoh dari tindak tutur direktif yaitu memohon.

Dalam tindak tutur juga dibutuhkan strategi agar tuturan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur. Tuturan sangat erat kaitannya dengan suatu konteks. Sebuah konteks atau peristiwa tutur sangat penting dalam menentukan maksud dari suatu tuturan [5]. Konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Situasi yang dimaksud berhubungan dengan suatu kejadian dan berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan

maksud tuturan [6]. Konteks dapat meliputi tempat, peristiwa, waktu, keadaan, dan maksud penutur.

Berbagai penelitian tentang tindak tutur memohon telah banyak dilakukan seperti “Strategi Tindak Tutur Bermakna Memohon dan Respons Implikatur Dalam Anime Clanned” [7], “Strategi Dan Modifikasi Kesantunan Tindak Tutur Memohon Oleh Mahasiswa Jepang Pada Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)” [8], “Tindak Tutur Direktif pada Drama Miss Pilot” [9]. Dengan demikian

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Selain itu, analisis data menggunakan metode padan ekstralingual dengan teknik pilah unsur tertentu (PUP) oleh Mahsun (2017) [10]. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya [11]. Sumber data penelitian ini adalah sebuah film yang berjudul “Whisper of The Heart”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 13 pada menit 10:16- 10:32

- Sugimura : 月島！俺のバッグ取ってくれる？(1)
Tsukishima! Ore no baggu tottekureru?
Tsukishima bisa tolong ambilkan tasku?
- Tsukishima : 杉村？(2)
Sugimura?
Sugimura?
- Sugimura : ねえ。その青いスポーツバッグ。頼むよ月島、それにげて(3)
Nee, Sono aoi supotsu baggu. Tanomuyo Tsukishima, sorenigete.
Ya, tas olahraga warna biru itu. Tolong ya Tsukishima, lemparkan.
- Tsukishima : うるさいなあも、まんねん球拾い！(4)
Urusainaamo, man nen tamahiroi!
Pemungut bola berisik!

Konteks: Persitiwa tutur ini terjadi di dekat lapangan olahraga saat Tsukishima sedang berbicara dengan

Yuko. Saat sedang berbicara dengan Yuko, tiba-tiba Sugimura yang ada di lapangan meminta kepada Tsukishima untuk mengambil tas olahraganya yang ada di dekat Tsukishima. Pihak yang terlibat adalah Tsukishima dan Sugimura. Tsukishima dan Sugimura adalah teman satu kelas. Penuturnya adalah Sugimura dan lawan tuturnya adalah Tsukishima. Tuturan tersebut bertujuan agar lawan tutur mau melakukan tindakan sesuai yang diinginkan oleh penutur. Sugimura memohon kepada Tsukishima agar mau mengambil tasnya. Tuturan tersebut ditandai dengan adanya bentuk *~tekureru* yang berfungsi sebagai kalimat permintaan dan intonasi rendah yang digunakan Sugimura saat berbicara dengan Tsukishima.

Analisis Data

Tuturan (1) 取ってくれる *tottekureru* merupakan tindak tutur memohon karena pada tuturan tersebut penutur meminta kepada lawan tutur agar mau melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Sugimura sebagai penutur memohon kepada lawan tuturnya Tsukishima untuk mengambil tasnya. Tindak tutur memohon bermakna permintaan tersebut ditandai dengan intonasi Sugimura yang terdengar rendah dan adanya pola *~tekureru* yang merupakan bentuk permintaan. Tindak tutur memohon *tottekureru* terdiri dari verba *toru* yang berarti mengambil yang dikonjugasikan ke dalam bentuk *~te* menjadi *totte* dan akhiran *~kureru* yang merupakan bentuk permohonan. *~kureru* merupakan bentuk kamus dari *~kuremasu*. Sehingga jika digabungkan menjadi *tottekureru* yang berarti tolong ambilkan. Pada tuturan (3) terdapat tuturan *tanomuyo* Tsukishima, dimana tuturan tersebut memiliki maksud mempertegas permohonan kepada lawan tutur, karena Sugimura sangat berharap agar Tsukishima mau mengambil tasnya. Pada tuturan tersebut terdapat akhiran *yo* yang berfungsi sebagai penegas sebuah kalimat. Sugimura dan Tsukishima berteman jadi kedudukan mereka sama, oleh karena itu Sugimura menggunakan tuturan tersebut.

Strategi kemauan terdapat pada (Data 13), yaitu pada tuturan (1) 俺のバッグ取ってくれる *ore no baggu tottekureru* merupakan tuturan memohon yang artinya bisa tolong ambilkan tasku. Tuturan (1) tersebut termasuk ke dalam kategori II tindak tidak langsung secara konvensional dengan strategi 2 yaitu kemauan. Jika dilihat dari konteksnya tuturan tersebut masuk ke dalam strategi kemauan

karena Sugimura memohon kepada Tsukishima dengan menanyakan kemauan Tsukishima untuk mengambil tasnya. Strategi ini mengacu pada kemauan lawan tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang diinginkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ditemukan sebanyak 28 data tuturan dalam bentuk tindak tutur memohon. Terdiri dari 17 tindak tutur memohon bermakna permintaan diantaranya bentuk *ちよだい、ください、お願い、もらいます、いただけます、頼む*. 8 data tindak tutur memohon bermakna perintah diantaranya bentuk *して、て、なさい*. 1 data tindak tutur memohon bermakna izin dengan bentuk *させて*. 2 data tindak tutur memohon bermakna melarang dengan bentuk *ない、ないで*. Dari data yang ditemukan diketahui jika saat memohon kepada seseorang tidak hanya dengan tuturan yang memiliki bentuk kalimat permintaan saja, tetapi juga bisa dengan berupa bentuk perintah, larangan, atau izin.

Selain itu juga ditemukan 7 strategi tindak tutur memohon dalam 28 data yang ditemukan. Dari 28 data tersebut 11 data termasuk ke dalam kategori II tindak langsung secara konvensional dengan strategi kemampuan 1 data, strategi 2 kemauan 9 data, dan strategi 2 keterbolehan 1 data. Kemudian 7 data termasuk ke dalam kategori III tidak langsung secara konvensional dengan strategi 4 keinginan 5 data dan strategi kebutuhan 2 data. Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori IV permohonan langsung sebanyak 10 data, strategi 6 kewajiban 4 data, strategi 7 performatif 1 data, strategi 8 imperatif 2 data, dan strategi frasa eliptis 3 data. Strategi yang paling sering digunakan yaitu strategi 2 kemauan sebanyak 8 data, karena banyak tuturan di dalam film tersebut mengacu pada kemauan dari lawan tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk meneliti tindak tutur dengan menggunakan strategi yang berbeda dan menggunakan sumber data yang lainnya seperti komik, atau apapun yang bisa dijadikan sumber data untuk penelitian.

Dengan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dra. Diana Kartika, selaku pembimbing dan yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini dengan sabar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. dan A. L. Chaer, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [2] G. Yule, *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press, 2019.
- [3] A. S. Ibrahim, *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- [4] J. R. Searle, *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press, 1969.
- [5] A. Saifuddin, "Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik," *J. Bahasa, Sastra, dan Budaya*, vol. 14, no. 2, pp. 109–117, 2018.
- [6] K. R. Rahardi, "Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik," *Pros. Prasasti II*, vol. 0, no. 0, pp. 17–23, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/63/47>.
- [7] N. F. Yulianti, *Strategi tindak tutur bermakna memohon dan respons implikatur dalam anime clannad*. 2018.
- [8] D. Kartika, "Strategi Dan Modifikasi Kesantunan Tindak Tutur Memohon Oleh Mahasiswa Jepang Pada Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)," *J. Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 2, no. 2, pp. 136–147, 2017.
- [9] Muslihah, "Tindak Tutur Direktif pada Drama 'Miss Pilot,'" Universitas Diponegoro, 2017.
- [10] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Edisi Revi. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- [11] M. Zaim, "Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural," *Metod. Penelit. Bhs. Pendekatan Strukt.*, pp. 1–123, 2014, [Online]. Available: <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>.

UCAPAN TERIMAKASIH